

**PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENGHADAPI ERA DIGITAL DI MADRASAH TSANAWIYAH  
EXCELLENT ZAINUL HASAN BALUNG JEMBER**

Siti Fatimah<sup>1</sup>

Ahmad Fikri Sabiq<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: <sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

---

**ABSTRACT**

*This paper aims to determine the improvement of learning outcomes through the Card Sort method on the subjects of the Qur'an Hadith material about the law of Mad reading. This study is a class action research conducted in Class VIII-B MTs Amal Sholeh Getasan, Kab. Semarang. The method of data collection was conducted by interview, documentation, observation and test. This study found that with this card Sort method students can be more enthusiastic and more motivated in learning with proven increase in the percentage of attention so that student learning outcomes also increased. Improvement of learning outcomes is evidenced by the acquisition of the average value of students from cycle I: 20%, Cycle II: 75% and cycle III: 100%. This means that the Card Sort method is very influential on learning the subjects of the Qur'an Hadith material about the law of Mad reading.*

Keyword: Role, Moral Creed Teacher, Digital Era

Korespondensi : Siti Fatimah· Ahmad Fikri Sabiq

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo

## PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Namun kenyataannya masih banyak anak-anak bahkan orang dewasa pun belum bisa membaca Al-Qur`an dengan benar sebagaimana mestinya. Realita ini banyak ditemukan di tengah-tengah masyarakat, termasuk di dunia pendidikan Islam. Dalam struktur kurikulum nasional, ilmu tajwid masuk ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rumpun Al-Qur`an Hadits. Ilmu tajwid ini merupakan ilmu yang mempelajari secara spesifik tentang tata cara membaca Al-Qur`an yang baik dan benar. Sebagaimana kita ketahui bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah bagi umat Islam. Namun, membaca al-Qur`an dengan menerapkan ilmu tajwid hukumnya fardu `ain. Jadi wajib bagi setiap individu muslim untuk membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar berdasarkan ilmu tajwid.

Salah satu hukum bacaan yang penting untuk diketahui adalah hukum bacaan Mad. Mad artinya memanjangkan suatu huruf menurut aturan-aturan tertentu di dalam membaca Al-Qur`an. Hukum bacaan mad memiliki cakupan yang sangat luas, namun secara umum dibagi menjadi dua, yaitu mad asli dan *Mad Far`i*. Mad Asli disebut dengan *Mad Thabi`i*. Sedangkan *Mad Far`i* yaitu cabang dari mad yang lain. Ada banyak sekali cabang dari *Mad Far`i*, di antaranya yaitu mad `iwad, *Mad Layyin* dan *Mad `Aridh Lissukun*.

Meskipun materi tajwid sudah diajarkan di lembaga pendidikan, kenyataannya masih banyak siswa yang belum bisa menerapkannya dalam bacaan Al-Qur`an dengan baik dan benar. Hal yang menjadi penyebab siswa kurang faham terhadap materi hukum bacaan mad adalah sebgaiian besar dari metode yang di gunakan oleh guru pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode yang menarik agar para santri tidak merasa kesulitan dalam mempelajari materi tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Fauziah Astuti Fajriyani Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Taun 2016, Dengan Judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Card Sort* Dalam Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ). Penelitian tindakan kelas di MTs Muammadiyah 1 Ciputat” pembelajaran dengan metode *Card Sort* merupakan salah satu strategi dan tehnik yang dapat digunakan guru, khususnya guru BTQ dalam mengaktifkan siswa dalm pembelajaran, dan merupakan aktivitas kerja sama yang dapat digunakan untuk mengajar konsep, klasifikasi, fakta tentang benda atau nilai informasi. Gerakan fisik yang ada di dalamnya dapat menggairahkan siswa yang

merasa penat, dan diharapkan siswa bersemangat dan ikut andil dalam pembelajaran, sehingga pelajaran yang didapat dapat selalu diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Selanjutnya laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Riska Sayidcaah Alpiani dengan judul “Penerapan Metode *Card Sort* Untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Hukum Nun Mati Dan Tanwin (Pada Siswa Kelas Iii Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilissalaam Pasir Pogor Kec. Majalaya Kab. Bandung)” yang bertujuan untuk: 1. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi hukum nun mati dan tanwin sebelum penerapan metode *Card Sort* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilissalaam. 2. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan metode *Card Sort* dalam pembelajaran ilmu tajwid hukum nun mati dan tanwin di Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilissalaam. 3. Untuk mengetahui Bagaimana peningkatan pemahaman siswa terhadap materi hukum nun mati dan tanwin setelah penerapan metode *Card Sort* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilissalaam.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Nafisatul Umami yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Materi Isi Kandungan Surat Al-Ma’un Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Mapping Di Kelas V Mi Fathul Ulum Jetis Mojokerto” Berdasarkan data tentang analisis peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits materi isi kandungan surat Al-Ma’un di MI Fathul Ulum Jetis Mojokerto, peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan dan sesuai dengan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut: 1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Concept Mapping* berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai 69,7 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85,5 dengan kategori sangat baik. Sedangkan nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu 77,1 dengan kategori baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 97,9 dengan kategori sangat baik. 2. Peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits materi isi kandungan surat Al-Ma’un mendapatkan nilai rata-rata hasil tes pada siklus I 76,3 dengan kategori baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 86 dengan kategori sangat baik. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mendapatkan persentase 76,37% dengan kategori baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,94% dengan kategori sangat baik.

Berkenaan dengan realita tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian di MTs

Amal Sholeh, Getasan, Kab. Semarang terkait bagaimana untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi bacaan Mad ini dengan metode *Card Sort*. MTs Amal Sholeh adalah suatu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pengembangan pendidikan umum dan agama dalam naungan lembaga Ma'arif Nahdhatul Ulama. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Amal Sholeh berlokasi di Desa Sumogawe Kec. Getasan Kabupaten Semarang yang berdiri sejak tahun 1989. Berdirinya madrasah ini karena adanya kepedulian dari para tokoh agama dan masyarakat yang memandang perlu didirikannya lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam. Atas prakarsa dari K. Habib Syamsul, K. Muhammad Munir, H. Mustiyo Darmin dan Sudadi (Kepala Desa), akhirnya berdirilah Yayasan Pondok Pesantren Amal Sholeh dengan Akta notaris SITI OETARI, SH. Normor 49 tanggal, 28 Nopember 1989, dan pada tahun 2016 Yayasan Pondok Pesantren Amal Sholeh mengalami perubahan kenotarisan dengan Akta Notaris nomor 02 tanggal 11 Agustus 2016 yang dibuat oleh ANIEF RATNAWATI, SH. serta disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-0032304.AH.01.04. tahun 2016 dan menunjuk H. Sokhibul Ma'mun, S.Ag., M.Pd.I. sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Amal Sholeh sejak 1995 sampai saat ini.

*MTs Amal Sholeh* merupakan sekolah setingkat SMP dengan materi utama pelajaran agama Islam dengan mengintegrasikan model pembelajaran sistem sekolah/klasikal dan pondok pesantren serta menitik beratkan pada pengembangan kemampuan pengetahuan (knowledge), Sikap (affective) dan ketrampilan (psikomotorik) dalam rangka untuk memenuhi kecakapan hidup mandiri.

Di dalam pembelajaran MTs Amal Sholeh Getasan, khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadis materi mad, siswa sebenarnya sudah diajarkan materi ini pada saat kelas VII, namun baru dasar-dasar tentang Mad saja. Lalu kemudian dilanjutkan pada jenjang berikutnya yaitu pada kelas VIII. Sehingga dalam hal ini siswa kelas VIII MTs Amal Sholeh kurang faham mengenai materi tajwid khususnya pada materi mad ini. Maka hasil belajarpun juga tergolong masih rendah. Sehingga menyebabkan siswa merasa sulit, tidak bersemangat, dan tidak aktif dalam pembelajaran tersebut.

Dari hasil pengamatan penulis menemukan bahwa siswa kelas VIII B MTs Amal Sholeh Getasan yang berjumlah 20 siswa di lihat dari hasil tes hanya 5 (25%) siswa yang sudah faham dan hasil belajar baik terhadap hukum bacaan mad iwad, layyin dan aridh lissukun, dan 15 (75%) siswa yang belum dan tidak faham terhadap materi hukum bacaan mad iwad, layyin dan aridh lissukun.

Metode *Card Sort* (mensortir kartu) ini menurut Fatah Yasin, adalah "suatu metode

yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran”. Mengapa penulis mengambil metode *Card Sort* ini untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap materi hukum nun mati dan tanwin karena metode ini akan merangsang semangat santri dalam pembelajaran tersebut karena di dalamnya terdapat permainan-permainan dan kerjasama satu dengan yang lainnya, Adapun kelebihan yang di miliki metode *Card Sort* ini adalah, dapat membatu siswa untuk mempelajari informasi yang beragam dengan mudah, dapat mengairahkan siswa yang merasa penat karena terdapat gerakan fisik di dalamnya, dapat meningkat kan minat siswa terhadap pembelajaran, dapat mengungkapkan daya ingat terhadap materi pembelajaran yang telah di pelajari siswa.

Salah satu metode pembelajaran adalah dengan menggunakan metode Card Sort. Metode ini merupakan strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang di bentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, di mana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya, setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dan kategori kelompoknya, pendidikan lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.

*Card Sort* (sortir kartu) strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, pengetahuan sifat, fakta tentang suatu objek atau meriview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.<sup>1</sup> Menurut Fath Yasin, *Card Sort* (mensortir kartu) yaitu suatu stategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi meteri yang dibahas dalam pembelajaran.<sup>2</sup>

Metode Card Sort, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi dan kemampuan mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode Card Sort, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajran, sementara

---

<sup>1</sup> Zaini, Hisyam. 2008. *Srategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri. Hal. 53.

<sup>2</sup> Yasin, Ahmad Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press, Malang. Hal. 185.

siswa belajar secara aktif dengan fasilitas itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan memilah dan memilih kartu *Card Sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan.

Prosedur *Card Sort* yang harus dilakukan dalam pembelajaran yaitu: 1) guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok bahasan yang sesuai dengan SK/KD (sejumlah murid di kelas); 2) seluruh kartu diacak atau dikocok agar campur; 3) Guru membagikan kartu kepada peserta didik dan pastikan masing-masing memperoleh satu kartu (atau boleh dua kartu); 4) guru memerintahkan setiap peserta didik bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada teman sekelas; 5) Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya secara urut; 6) lakukan koreksi bersama-sama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya; 7) mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya; 8) guru memberi apresiasi setiap hasil kerja peserta didik; 9) guru melakukan klarifikasi, menyimpulkan dan tindak lanjut pembetulan bila ada yang salah; 10) guru memberi tugas rumah kepada siswa.<sup>4</sup>

Menurut Thobirin, disebutkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah tetapi secara komprehensif.<sup>5</sup> Tes hasil belajar, hendaknya mengukur sampel yang representatif, artinya mewakili semua tujuan dan keseluruhan materi pelajaran, kecuali butir-butir tes tidak boleh menyimpang dan tujuan tidak menyesatkan ataupun kabur. Menurut Solihatin hasil belajar atau tingkat kemampuan yang dapat dikuasai oleh siswa mencakup tiga aspek yaitu:

- a. Hasil belajar aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir, mencakup kemampuan yang lebih sederhana sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah.
- b. Hasil belajar aspek afektif berorientasi pada aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap dan kepatuhan terhadap moral.

---

<sup>3</sup> Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri. Hal. 54

<sup>4</sup> Ismail SM. 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group.

<sup>5</sup> Mustofa, Arif dan Muhammad Thobirin. 2011. *Balajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- c. Hasil belajar aspek psikomotor berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otot.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Yamin mengatakan bahwa kawasan kognitif adalah sub taksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental dan sering berawal dari tingkat “pengetahuan” sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu “evaluasi”.<sup>7</sup> Untuk kawasan afektif dijelaskan bahwa kawasan ini merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Dan untuk kawasan psikomotor adalah kawasan yang berhubungan dengan seluk beluk yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot oleh fikiran sehingga diperoleh tingkat ketrampilan tertentu.<sup>8</sup>

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bacaan Mad Iwadh, *Mad Layyin*, dan Mad ‘Aridh Lissukun. Secara bahasa mad artinya panjang, dan ‘Iwadh berarti pengganti. Sedangkan menurut istilah, mad ‘Iwadh yaitu mad yang terjadi apabila ada fathatain yang berada di akhir ayat atau tanda waqaf. Bacaan mad di sini menggantikan bunyi fathatain. Cara membacanya dipanjangkan dua harakat atau satu alif. Contoh hukum bacaan mad ‘Iwadh terdapat pada surah al-Kahfi [18] ayat 110.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُمُ إِلَهٌ وَحْدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Selanjutnya adalah *Mad Layyin*. Menurut bahasa mad berarti panjang, dan Layyin artinya lunak. Sedangkan menurut istilah *Mad Layyin* adalah mad yang terjadi apabila ada wau sukun atau ya sukun yang didahului huruf berharakat fathah dan setelahnya berupa huruf hidup yang dibaca waqaf. Cara membacanya boleh dipanjangkan sebanyak dua, empat, atau enam harakat. Contoh *Mad Layyin* terdapat pada surah Quraisy [106] ayat 1-2, surah Ali ‘Imran [3] ayat 26.

لِأَلْفِ قُرَيْشٍ ۝١ أَلْفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۝٢

Selanjutnya adalah Mad ‘Aridh Lissukun. Secara bahasa, mad artinya panjang, ‘aridh berarti baru/ tiba-tiba ada dan sukun artinya mati. Menurut istilah, mad yang terjadi apabila ada huruf mad (wau, alif, atau ya) yang berada di akhir ayat atau tanda waqaf. Cara membaca *Mad ‘Aridh Lissukun* ada tiga macam: boleh dibaca dua harakat (qashr), empat

<sup>6</sup> Solihatin, Etin . 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: PT Bumi. Aksara. Hal. 6.

<sup>7</sup> Yamin, Martinis. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta : Referensi. Hal. 27.

<sup>8</sup> <https://educhannel.id/blog/artikel/hasil-belajar.html/2022>

harakat (tawassuth), atau enam harakat (thul). Tetapi yang paling utama dibaca dengan panjang bacaan enam harakat. Contoh bacaan *Mad 'Aridh Lissukun* terdapat pada surah al-Ma'un [107] ayat 1; surah Yasin [36] ayat 9; az-Zumar [39] ayat 20.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ۙ  
وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ۙ  
لَكِنَّ الَّذِينَ أَتَقُوا رَبَّهُمْ لَهُمْ غُرْفٌ مِّنْ فَوْقِهَا عُرْفٌ مَّبْنِيَّةٌ تَجْرِي مِنَ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَعَدَّ اللَّهُ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ الْمِيثَاقَ

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Amal Sholeh Getasan Kabupaten Semarang. Jalan Salatiga-Kopeng KM.4 Sumogawe Getasan. Waktu penelitian pada tanggal 7 Desember 2022 dan selesai pada hari Sabtu 31 Desember 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah (MTs) Amal Sholeh Getasan yang terdiri dari perempuan sebanyak 20 siswa.

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan pembelajaran metode *Card Sort* ini berhasil setelah mencapai beberapa indikator, yaitu: *Pertama*, peserta didik telah berhasil mencapai KKM 75 dalam memahami Materi *Mad Iwadh*, *Mad Layyin*, dan *Mad 'Aridh Lissukun* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Kedua*, ketuntasan hasil belajar dalam materi *Mad Iwadh*, *Mad Layyin*, dan *Mad 'Aridh Lissukun* pelajaran Al-Qur'an Hadits mencapai  $\geq 85\%$ . *Ketiga*, skor aktivitas pesera didik mencapai  $\geq 80$ .

Penelitian ini terdiri dari tahap pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus memiliki empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan reflksi. Dalam pra siklus, peneliti menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah. Sedangkan untuk siklus I, kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Card Sort* pada materi *Mad Iwadh*. Kegiatan pembelajaran pada siklus II menggunakan metode *Card Sort* pada materi *Mad Layyin*. Untuk siklus III, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort* pada materi *Mad 'Aridh Lissukun*.

Pengumpulan data dilakukan pada setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir tindakan siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode interview, dokumentasi, observasi dan tes. Metode tes terdiri dari pretest dan post test dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode card sort.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil belajar pada siklus I, siklus II, dan siklus III serta mendeskripsikan hasil observasi terhadap siswa

dalam proses belajar. Hasil observasi ini dibandingkan antara siklus I, siklus II, dan siklus III.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data awal, ditemukan bahwa nilai hasil pembelajaran siswa masih rendah. Hanya sedikit siswa yang bisa tuntas sesuai KKM yaitu di bawah 30% dari jumlah siswa. Selain itu, partisipasi keaktifan siswa dalam kelas juga masih sedikit. Siswa belum bisa terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas yang menggunakan metode pembelajaran aktif. Oleh karenanya, diharapkan dari penelitian ini bisa meningkatkan hasil nilai siswa serta bisa membuat keterlibatan siswa meningkat lebih baik.

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan metode *Card Sort* pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas VIII B MTs Amal Sholeh Getasan. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits yaitu tentang materi hukum bacaan mad iwad, dalam memecahkan masalah dengan metode *Card Sort*. Peneliti menjelaskan tata cara pembelajaran dengan metode *Card Sort* yaitu membentuk 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok. Setiap kelompok diberi Al-Qur'an. Kelompok berdiskusi mencari dan menemukan kartu hukum bacaan mad iwad dan mencocokkan dengan kartu penjelasnya. Peneliti berkeliling melihat cara kerja siswa dalam menemukan hukum bacaan *Mad Iwad*. Setelah selesai diskusi peneliti mempersilahkan ketua kelompok untuk mengumpulkan kertas yang berisi temuan mereka tentang hukum bacaan *Mad Iwad*. Setelah selesai peneliti mengadakan evaluasi.

Berdasarkan data pada tahap ini, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal pre test tergolong sangat rendah, dengan nilai 1160 dari jumlah nilai keseluruhan siswa, nilai rata-rata siswa 55,24 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi jumlah siswa dikali 100, dan nilai tertinggi siswa 80 dan nilai terendah 40 terbukti dari 20 siswa hanya 4 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar (20 %), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (80 %)

Setelah selesai tindakan, selanjutnya peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan non tes siklus I dengan tujuan mengetahui hasil atau dampak pelaksanaan tindakan. Dari hasil refleksi tersebut dapat disusun rencana untuk siklus II, masalah-masalah yang terjadi pada siklus I dicari pemecahannya, sedangkan kelebihan dan kebaikan dipertahankan dan ditingkatkan.

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti mengamati dalam menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan tindakan siklus II. Adapun perbaikan pada siklus I yaitu: *pertama*, berkaitan dengan siswa. Pada umumnya siswa antusias terhadap materi Hukum Bacaan Mad Iwad pelajaran yang disampaikan, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun ada beberapa siswa masih hanya sekedar ikut aktif namun belum mampu memahami materi pelajaran dengan baik. *Kedua*, berkaitan dengan guru. Peneliti masih belum dapat mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien pada saat mengelola diskusi kelompok dan presentasi memakan waktu hingga 50 menit yang seharusnya 40 menit dalam Siklus I.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2022 di kelas VIII.B dengan jumlah 20 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan/ kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan metode *Card Sort* pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas VIII B MTs Amal Sholeh Getasan. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran Al- Qur'an-Hadits yaitu tentang materi hukum bacaan *Mad Layyin*, dalam memecahkan masalah dengan metode *Card Sort*. Peneliti menjelaskan tata cara pembelajaran dengan metode *Card Sort* yaitu membentuk 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok. Setiap kelompok diberi Al-Qur'an. Kelompok berdiskusi mencari dan menemukan kartu hukum bacaan *Mad Layyin* dan mencocokkan dengan kartu penjelasnya. Peneliti berkeliling melihat cara kerja siswa dalam menemukan hukum bacaan *Mad Layyin*.

Setelah selesai diskusi peneliti mempersilahkan ketua kelompok untuk mengumpulkan kertas yang berisi temuan mereka tentang hukum bacaan *Mad Layyin*. Yang kemudian ditempelkan pada kertas yang tersedia di papan tulis untuk kemudian dianalisis dan evaluasi kebenarannya. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dari tahap ini, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal test formatif tergolong meningkat, dengan nilai 1630 dari jumlah nilai keseluruhan siswa, nilai rata-rata siswa 81,5 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi jumlah siswa dikali 100, dan nilai tertinggi siswa 90 dan nilai terendah 70 terbukti dari 20 siswa sebanyak 15 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar (75 %), sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya 5 orang (25 %). Dari laporan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan siswa pada siklus 2 ini cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran, dengan jumlah skor

keseluruhan 269 dan rata-rata 2,238 dalam satu kelas.

Setelah selesai tindakan, selanjutnya peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan non tes siklus II dengan tujuan mengetahui hasil atau dampak pelaksanaan tindakan. Dari hasil refleksi tersebut dapat disusun rencana untuk siklus berikutnya, masalah-masalah yang terjadi pada siklus II dicari pemecahannya, sedangkan kelebihan dan kebaikan dipertahankan dan ditingkatkan. Adapun perbaikan pada siklus II yaitu: *pertama*, berkaitan dengan siswa. Pada umumnya siswa antusias terhadap materi Hukum Bacaan *Mad Layyin* pelajaran yang disampaikan, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun ada beberapa siswa masih malu untuk bertanya. Ketika kelompok yang lain sedang mempresentasikan hasil diskusinya. *Kedua*, berkaitan dengan guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2022 di kelas VIII.B dengan jumlah 20 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan/ kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan metode *Card Sort* pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas VIII B MTs Amal Sholeh Getasan. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran Qur'an-Hadits yaitu tentang materi hukum bacaan *Mad 'Aridh Lissukun*, dalam memecahkan masalah dengan metode *Card Sort*. Peneliti menjelaskan tata cara pembelajaran dengan metode *Card Sort* yaitu membentuk 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok. Setiap kelompok diberi Al-Qur'an. Kelompok berdiskusi mencari dan menemukan kartu hukum bacaan *Mad 'Aridh Lissukun* dan mencocokkan dengan kartu penjelasnya. Peneliti berkeliling melihat cara kerja siswa dalam menemukan hukum bacaan *Mad 'Aridh Lissukun*.

Setelah selesai diskusi peneliti mempersilahkan ketua kelompok untuk mengumpulkan kertas yang berisi temuan mereka tentang hukum bacaan *Mad 'Aridh Lissukun*. Yang kemudian ditempelkan pada kertas yang tersedia di papan tulis untuk kemudian dianalisis dan evaluasi kebenarannya.

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 3 dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

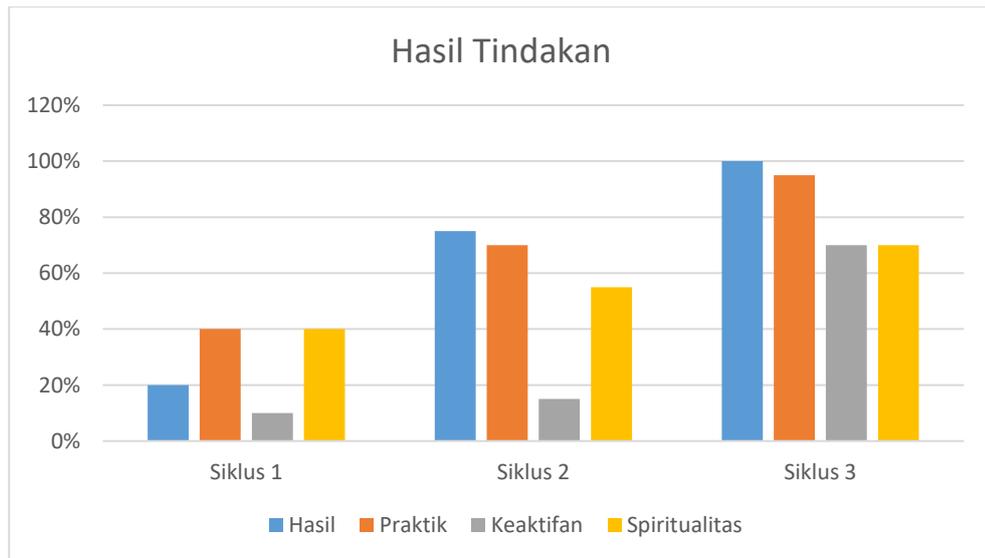
Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal Tes Formatif tergolong meningkat, dengan nilai 1830 dari jumlah nilai keseluruhan siswa,

nilai rata-rata siswa 91,5 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi jumlah siswa dikali 100, dan nilai tertinggi siswa 100 dan nilai terendah 80 terbukti dari 20 siswa semuanya mencapai nilai ketuntasan belajar (100 %). Dari laporan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan siswa pada siklus III ini siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, dengan jumlah skor keseluruhan 351 dan rata-rata 2,9 dalam satu kelas. Maka bisa disimpulkan bahwa pada siklus III ini sudah mengalami peningkatan yang sangat drastis dibandingkan pada siklus II.

Setelah selesai tindakan, selanjutnya peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan non tes siklus III dengan tujuan mengetahui hasil atau dampak pelaksanaan tindakan. *Pertama*, berkaitan dengan siswa. Pada umumnya siswa antusias terhadap materi hukum bacaan *Mad 'Aridh Lissukun* pelajaran yang disampaikan, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun ada beberapa siswa masih malu untuk bertanya Ketika kelompok yang lain sedang mempresentasikan hasil diskusinya. *Kedua*, berkaitan dengan guru harus selalu memotivasi dan memberikan kesempatan kepada siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.

Pada tiap siklus guru telah menerapkan pembelajaran menggunakan metode *Card Sort* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa, proses belajar mengajar tersebut dapat dikatakan cukup berhasil. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dapat lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *Card Sort* dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (hasil meningkat dari siklus I, II dan III), yaitu masing-masing 20%, 75% dan 100% pada siklus III ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah tercapai.



Selanjutnya, berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran menggunakan *Card Sort* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan, yaitu siklus I: kurang baik, siklus II: baik dan siklus III: sangat baik.

Selanjutnya, berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits pada materi *Mad Iwadh*, *Mad Layyin* dan *Mad 'Aridh Lissukun* dengan menggunakan metode menggunakan metode *Card Sort* dapat dikategorikan aktif dalam mengikutinya. Selain itu keaktifan siswa pada siklus I, II, dan III terus mengalami peningkatan yaitu masing-masing kurang aktif, aktif, dan sangat aktif.

Aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran menggunakan *Card Sort* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi sulit, memberikan umpan balik, evaluasi atau tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebanyak tiga siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan. *Pertama*, bahwa penggunaan metode *Card Sort* pada siswa kelas VIII-B di MTs Amal Sholeh, Getasan, Kab. Semarang sangat baik, karena dengan metode *Card Sort* ini siswa

dapat lebih antusias dan lebih termotivasi dalam belajarnya dengan dibuktikan peningkatan persentase perhatian sehingga hasil belajar siswa juga otomatis menjadi naik. *Kedua*, hasil siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits materi hukum bacaan *Mad* setelah menggunakan metode *Card Sort* cenderung meningkat, Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata ketuntasan siswa yaitu siklus I: 20% siklus II: 75% dan siklus III: 100%. Ini berarti metode *Card Sort* sangat berpengaruh terhadap pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits materi tentang hukum bacaan *Mad Iwadh*, *Mad Layyin* dan *Mad Aridh lissukun*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang. M. 1990. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Anggraini, Sri Rezki. 2017. *Metode pembelajaran Al-Qur`an Hadis dan Problematikanya*. Skripsi FAI Makassar.
- Ash Shabuny, M. 2000. *Pengantar Studi Al qur`an (terjemahan)*. Bandung: Al Ma`arif.
- Daryanto. H. 2009. *Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*. Jakarta: Rineka. Cipta
- Hartono, Strategi Pembelajaran Active Learning (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student Centred) [www.sanaky.com](http://www.sanaky.com). April 2006.
- Ismail SM. 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group.
- Mustofa, Arif dan Muhammad Thobirin. 2011. *Balajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Nasution, S. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalm. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda. Karya
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu. Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Sadali, Ahmad dan Ahmad Rofi'i. 2000. *Ulumul. Qur'an II*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Winna. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Solihatini, Etin . 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: PT Bumi. Aksara
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pengajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syadali, Ahmad. 1997. *Ulumul Qur'an I*. Bandung, Pustaka Setia.

- Udin, Winataputra S, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka
- Yamin, Martinis. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Referensi.
- Yasin, Ahmad Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press, Malang
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri